

LAPORAN PENELITIAN MANDIRI



PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN PERCEPATAN PENUNTASAN TUNA AKSARA MELALUI PENDEKATAN BUHUTA WALAMA LO TIHEDU DI PROVINSI GORONTALO

TIM Peneliti

No.	Nama	Jabatan	Bidang
01	Dr. Abdul Rahmat, M.Pd	Ketua	DIKMAS
02	Drs. Bambang Kunaedi, M.Si	Anggota	DIKMAS
03	Halim K. Malik, M.Pd	Anggota	DIKMAS

UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
2016

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Pengembangan Model Pembelajaran
Percepatan Penuntasan Tuna Aksara
Melalui Pendekatan Buhuta Walama
Lo Tihedu Di Provinsi Gorontalo

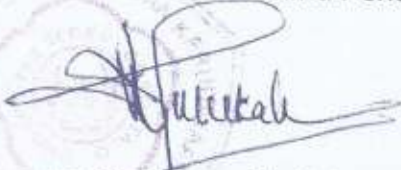
Bidang Penelitian : Pendidikan MASYARAKAT

Ketua Peneliti

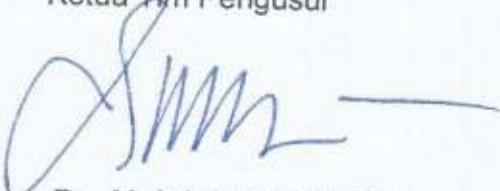
a. Nama Lengkap : Dr. Abdul Rahmat, M.Pd
b. NIP : 197803052008121001
c. Pangkat/Golongan : Lektor/ III d
d. Fakultas/Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah/ FIP
e. Pertutoran Tinggi : Universitas Negeri Gorontalo
f. Bidang Keahlian : Manajemen Pendidikan Masyarakat
g. Alamat kantor/telp/fax/email : Jalan Jendral Sudirman No.6
Kota Gorontalo,
email:abdulrahmat@ung.ac.id

4. Jangka Waktu Kegiatan : 1 Tahun
6. Lokasi Kegiatan : Provinsi Gorontalo
7. Biaya yang diperlukan : Rp. 10.000.000,-

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan


Dr. Hj. Wenny Hulukati, M.Pd
NIP. 195709181985032001

Gorontalo, Maret 2015
Ketua Tim Pengusul


Dr. Abdul Rahmat, M.Pd
NIP. 197803052008121001

Menyetujui,
Ketua Lembaga Penelitian


(Prof. Dr. Abd. Kadim Masaong, M.Pd)
NIP/NIK. 196111141987031002

KATA PENGANTAR

Puji syukur patutlah kita panjatkan kehadlirat Alloh SWT, atas rahmat dan hiayahNya, sehingga penelitian mandiri yang berjudul "Pengembangan Model Pembelajaran Percepatan Penuntasan Tuna Aksara Tingkat Dasar Melalui Pendekatan Buhuta Walama Lo Tihedu Di Desa Ipilo Kecamatan Gentuma Raya Kabupaten Gorontalo Provinsi Gorontalo" ini dapat diselesaikan tepat waktu.

Pengembangan Model Pembelajaran

Kepada segenap pihak yang telah memberikan bantuan dan memfasilitasi segala sesuatunya sehingga laporan ini dapat terselesaikan tak lupa penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada semua pihak yang terkait utamanya Mentor, Coach, para Widyaswara, dan para Stakeholder.

Akhirnya kami menyadari bahwa laporan ini masih belum sempurna. Untuk itu segala saran dan masukan yang bersifat membangun sangat diharapkan guna perbaikan dan kesempurnaan penulisan dimasa yang akan datang.

Gorontalo, Januari 2016

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	1
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Target Luran dan Kritea Keberhasilan.....	3
D. Tujuan Khusus	4
E. Keutamaan Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Belajar Orang Dewasa (Andragogi).....	5
B. Keaksaraan Fungsional	9
BAB III METODE PENELITIAN.....	12
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	12
B. Jenis Penelitian.....	12
C. Subjek Penelitian.....	13
D. Instrumen Penelitian	13
E. Definisi Operasional Variabel yang Diamati	14
F. Teknik Pengumpulan Data.....	14
G. Teknik Analisis Data	15
BAB IV LUARAN DAN ALUR BAGAN PENELITIAN.....	16
A. Luaran yang diharapkan	16
B. Alur Bagan Penelitian	18
BAB V JADWAL PELAKSANAAN.....	21
A. Deskripsi Penelitian	21
B. Capaian Proyek Perubahan	25
C. Kendala Internal dan Eksternal	30
D. Strategi Mengatasi Kendala	30
BAB VI Penutup	32
A. Kesimpulan.....	32
B. Rekomendasi	32

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

- Pendidikan keaksaraan dasar merupakan pendidikan bagi warga masyarakat yang tuna aksara agar dapat membaca, menulis, berhitung, berbahasa Indonesia, dan berpengetahuan dasar yang dapat memberikan peluang untuk dapat mengaktualisasikan diri mereka.
- Layanan pendidikan keaksaraan diwujudkan secara terpadu dengan upaya untuk meningkatkan kondisi sosial, ekonomi, dan budaya yang lebih bermanfaat dan memberdayakan masyarakat dengan pendekatan yang lebih efektif dan efisien.
- Pada tahun 2014 angka tuna aksara usia 15 – 59 tahun di Provinsi Gorontalo berjumlah 15.122 jiwa dan telah diintervensi melalui APBD sebanyak 3.000 jiwa. Sehingga pada akhir tahun 2014 jumlah tuna aksara di Provinsi Gorontalo menjadi 12.122 jiwa.
- Isyu strategis yang nampak dalam kaitannya dengan penuntasan tuna aksara tingkat dasar antara lain : kurang akuratnya data mengenai penduduk penyandang tuna aksara, kurangnya sosialisasi tentang program penuntasan tuna aksara, kurang kreatifnya metode yang digunakan dalam penuntasan tuna aksara, masih enggan masyarakat penyandang tuna aksara untuk mengikuti program penuntasan tuna aksara, belum dimanfaatkannya wadah komunikasi masyarakat yang berbasis budaya sebagai sarana penuntasan tuna aksara.
- Penanganan penuntasan tuna aksara masih bersifat konvensional sehingga membutuhkan waktu yang lama dan kurang diminati oleh masyarakat penyandang tuna aksara dimana merasa malu sehingga enggan untuk mengikuti program tersebut.
- Melihat kondisi tersebut pemerintah berusaha maksimal menuntaskan masyarakat tuna aksara melalui program Keaksaraan Tingkat Dasar termasuk di Kabupaten Gorontalo Utara yang berjumlah 1.490 orang. Khusus untuk desa Ipilo Kecamatan Gentuma Raya sebagai lokasi pelaksanaan area proyek perubahan berdasarkan pendataan yang telah dilakukan dimana jumlah penduduknya 1.042 jiwa dengan jumlah kepala

keluarga adalah 290 dan yang menyandang tuna aksara tingkat dasar berjumlah 147 orang.

- Dari isu strategis tersebut diatas maka terpilih yang menjadi prioritas untuk mempercepat penuntasan tuna aksara dasar adalah belum dimanfaatkannya wadah komunikasi masyarakat yang berbasis budaya sebagai sarana penuntasan tuna aksara tingkat dasar. Salah satu spesifik lokal dalam masyarakat Gorontalo yang bisa dimanfaatkan sebagai pendekatan dalam penuntasan tuna aksara tingkat dasar yaitu pendekatan buhuta walama lo tihedu.
- Penuntasan tuna aksara tingkat dasar dengan pendekatan Buhuta Walama Lo Tihedu merupakan pendekatan spesifik lokal dari provinsi Gorontalo dimana buhuta mengandung makna ikatan, walama mengandung arti mengikat dan tihedu mengandung arti tetangga. Sehingga dapat diartikan sebagai rukun tetangga yang memanfaatkan rukun tetangga dalam penuntasan tuna aksara tingkat dasar. Warga masyarakat penyandang tuna aksara yang tergabung dalam satu rukun tetangga diintervensi dengan program keaksaraan dasar agar mereka dapat membaca, menulis, berhitung, berbahasa Indonesia, dan berpengetahuan dasar yang dapat memberikan peluang untuk dapat mengaktualisasikan diri mereka.
- Rukun Tetangga (RT) adalah lembaga kemasyarakatan yang terdiri dari keluarga-keluarga dibentuk melalui musyawarah/ mufakat masyarakat dalam lokasi tertentu guna membantu pelayanan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan.
- Peran ketua rukun tetangga sejak pendataan, sebagai tutor dan mendorong partisipasi serta pemberi motivasi bagi warga masyarakatnya yang belajar pada program keaksaraan tingkat dasar. Sebab ketua RT adalah orang yang langsung berhadapan dengan masyarakat dan yang melihat langsung kondisi riil di masyarakat.
- Pelaksanaan program ini berbeda dengan cara konvensional yang sekarang dilaksanakan yaitu selama 6 bulan dalam menyelesaikan penuntasan tuna aksara tingkat dasar. Sedangkan kalau menggunakan pendekatan spesifik lokal Buhuta Walama Lo Tihedu memerlukan waktu 2 bulan. Hal ini dapat mengurangi waktu penuntasan tuna aksara dan

penghematan biaya sehingga mempercepat penuntasan tuna aksara tingkat dasar.

- Melihat kondisi tersebut diatas maka pentingnya upaya meningkatkan kemampuan beraksara masyarakat dengan penerapan pendekatan spesifik lokal. Sehingga area perubahan yang diusulkan menjadi proyek perubahan adalah : "Pengembangan Model Pembelajaran Percepatan Penuntasan Tuna Aksara Tingkat Dasar Melalui Pendekatan Buhuta Walama Lo Tihedu Di Desa Ipilo Kecamatan Gentuma Raya Kabupaten Gorontalo Provinsi Gorontalo". Karena dengan melek aksara adalah jantung pembelajaran pendidikan sepanjang hayat untuk meningkatkan indeks pembangunan manusia.

B. Identifikasi Masalah:

1. Kurang akuratnya data mengenai Penduduk Tuna Aksara
2. Kurangnya sosialisasi tentang program Penuntasan Tuna Aksara
3. Kurangnya kreatifnya metode yang digunakan dalam Penuntasan Tuna Aksara
4. Masih enggan masyarakat penyandang tuna aksara untuk mengikuti Program Penuntasan Tuna Aksara
5. Belum dimanfaatkannya wadah komunikasi masyarakat yang berbasis budaya sebagai sarana Penuntasan Tuna Aksara.

C. Target Luaran Dan Kriteria Keberhasilan

Adapun kriteria keberhasilan dan target luaran adalah sebagai berikut :

1. Adanya buku atau modul panduan tutor
2. Adanya dukungan dan pemahaman stakeholder tentang implementasi Program Percepatan Penuntasan Tuna Aksara Tingkat Dasar melalui Pendekatan Walama Lo Tihedu sebanyak 85 %
3. Terbitnya Surat Keputusan Tim Kerja Rencana Aksi Area Proyek Perubahan
4. Terlaksananya Pembekalan Tutor
5. Adanya kesepakatan waktu dan tempat pelaksanaan pembelajaran antara peserta dengan tutor dalam implementasi Program Percepatan Penuntasan Tuna Aksara Tingkat Dasar melalui Pendekatan Walama Lo Tihedu

6. Terlaksananya Program Percepatan Penuntasan Tuna Aksara Tingkat Dasar melalui Pendekatan Walama Lo Tihedu sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.
7. Peserta Tuna Aksara memperoleh Sertifikat Surat Keterangan Melek Aksara (SUKMA) sebanyak 30 Lembar.
8. Publikasi ilmiah.

D. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah:

- a. Mengembangkan Model Pembelajaran Percepatan Penuntasan Tuna Aksara Melalui Pendekatan Buhuta Walama Lo Tihedu Yang Berintegrasi Dengan Pendidikan Berbasis Karakter Di Provinsi Gorontalo meliputi: (1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (2) Lembar Kegiatan Warga belajar tuna aksara tingkat dasar, (3) Instrumen Penilaian (IP), (4) Buku Warga belajar tuna aksara tingkat dasar, (5) Buku Petunjuk Tutor (BPT), dan (6) Buku Petunjuk Warga belajar tuna aksara tingkat dasar (BPWB).
- b. Menguji kelayakan pengembangan model pembelajaran bagi warga belajar tuna aksara tingkat dasar di Propinsi Gorontalo.
- c. Mengetahui efektifitas pengembangan Model Pembelajaran Percepatan Penuntasan Tuna Aksara Melalui Pendekatan Buhuta Walama Lo Tihedu Yang Berintegrasi Dengan Pendidikan Berbasis Karakter.
- d. Menghadirkan pendidikan karakter pada pembelajaran tuna aksara tingkat dasar di Propinsi Gorontalo

E. Keutamaan Penelitian

Esensi pendidikan atau pembelajaran harus memperhatikan kebermanan bagi peserta didik yang dilakukan secara dialogis dan interaktif, yang pada intinya pembelajaran berpusat pada warga belajar tuna aksara tingkat dasar sebagai pebelajar dan pendidik sebagai fasilitator yang memfasilitasi agar terjadi belajar pada peserta didik. Hal ini telah menjadi tuntutan dari Undang-undang tentang Sisdiknas, Pasal 40, dimana salah satu ayatnya berbunyi "Tutor dan tenaga kependidikan berkewajiban untuk menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan dan kreatif, dinamis dan dialogis".

Disamping itu, dalam PP No.19 ayat (1) dinyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi warga belajar tuna aksara

tingkat dasar untuk berpartisipasi aktif, memberikan ruang gerak yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis warga belajar tuna aksara tingkat dasar. Lebih lanjut dinyatakan dalam Pasal 3 UU Sistem Pendidikan Nasional bahwa peran pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan keterampilan dan membangun karakter serta membangun kebanggaan bangsa dalam konteks kehidupan bernegara, bertujuan untuk mengembangkan potensi pebelajar untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan YME, mulia, sehat, berpengetahuan, mampu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan memiliki tanggung jawab yang baik.

Berpijak dari beberapa pedoman di atas, perlu dilakukan suatu pengembangan model pembelajaran Pendekatan Buhuta Walama Lo Tihedu.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Belajar Orang Dewasa (Andragogi)

Sejarah manusia adalah sejarah pendidikan.¹ Semenjak manusia lahir, sejak itulah pendidikan menunjukkan eksistensinya, karena pendidikan tidak lain adalah sebuah proses interaksi individu dengan subjek lain seperti manusia, masyarakat maupun alam sekitar. Dari proses interaksi tersebut individu akan mendapatkan informasi, pengalaman, dan keterampilan baru untuk bisa menikmati kehidupan yang lebih baik.² Itulah maka pada kurun terakhir ini pendidikan sering diartikan sebagai proses pembebasan manusia untuk menemukan harkat dan martabat insaninya.³

Belajar adalah mempertegus kelakuan melalui pengalaman. Menurut pengertian ini, belajar dapat dipahami sebagai suatu upaya membantu meningkatkan kemampuan seseorang atau masyarakat sebagai suatu sistem sosial sehingga secara mandiri mampu mengarahkan dan mempercepat perubahan-perubahan sosial menuju ke suatu kondisi yang di cita-citakan.⁴

Makna tersebut mengandung batasan sebagai berikut:⁵ *Pertama*, membantu peningkatan kemampuan warga belajar artinya adalah memperlakukan dia sebagai subjek, (bukan obyek) yang dilekati kebutuhan untuk selalu meningkatkan kemampuan, kapasitas, dan kapabilitasnya. *Kedua*, warga belajar dipandang sebagai suatu sistem sosial artinya bahwa kebutuhan perubahan mengandung konsekwensi terhadap aspek-aspek struktural, kultural, dan dinamika proses-proses sosial lainnya yang multi dimensional. Sifat multidimensional berarti bahwa yang dimaksudkan perubahan sosial adalah perubahan sosietal (*societal change*) yang di dalamnya mengandung banyak bidang seperti tata nilai budaya, ekonomi, politik, dan hukum; yang saling terkait. *Ketiga*, kemandirian merupakan nilai intrinsik dalam proses perubahan yang

¹ Hadi Supeno. *Pendidikan Dalam Belenggu Kekuasaan*. Magelang: Pustaka Paramedia. 1999. Hlm. 64

² Zamroni. *Paradigma Pendidikan Masa Depan*. Yogyakarta: Bigraf Publishing. 2000. Hlm. 29.

³ Menurut Syafii Maarif, pendidikan pula menciptakan proses mentalitas dan kultur demokrasi suatu masyarakat. Lebih jauh lihat Ahmad Syafii Marif. "Ketika Pendidikan Tidak Mengembangkan Kultur Demokrasi" (Sebuah Pengantar) dalam Zamroni. *Pendidikan Untuk Demokrasi: Tantangan Menuju Civil Society*. Yogyakarta: Bigraf Publishing. 2001

⁴ M. Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*. Bandung. Remaja Rosda Karya. 2002

⁵ Sumarno. *Tinjauan Terhadap Kurikulum Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam*. Yogyakarta: Makalah Saraschan. Pengembangan Jurusan PMI. 1999

terarah dan terencana, artinya tidak membenarkan setiap perubahan yang menumbuhkan kebergantungan. Di samping itu kemandirian satuan sosial harus dimaknai secara kontekstual, sistemik dan sinergik, artinya ada keharusan untuk terjadi kesesuaian dengan posisi dan peranannya di dalam sistem yang lebih besar, dan terjadi keterpaduan, minimal pada tingkat konsep dengan peran dari berbagai segmen sosial lainnya. Keempat, ungkapan menuju kondisi yang dicita-citakan mengandung makna bahwa pengembangan pembelajaran bersifat normatif sarat nilai. Kondisi yang di inginkan dan bagaimana cara pencapaiannya sangat bergantung pada apa yang dianggap baik dan benar oleh masyarakatnya, dengan acuan perangkat nilai inti dan instrumental yang jelas serta teruji bermanfaat untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi oleh masyarakatnya.

Secara teoritis ada empat cara orang memandang praktek pembelajaran, yaitu suatu proses, metodologi, program dan suatu gerakan.⁶ Malcolm Knowles (1979) menjelaskan gerakan pembelajaran sebagai proses adalah, *Learning as process which emphasizes what happens during the course of a learning experience in attaining a given learning product or outcome*. Pemahaman belajar sebagai proses bukan dilihat seberapa banyak hasil yang dicapai, namun seberapa jauh proses itu dilakukan.

Sebagai metodologi pembelajaran merupakan kerja suatu tujuan tertentu akan dicapai. Penekanan metodologi adalah gabungan dari segala unsur, teknik, cara penyajian, bentuk, serta alat penunjang yang diolah sebagai cermin dari filsafat dan paradigma yang dianut.⁷ Akhir yang ingin dicapai dari proses sangat ditekankan dalam konsep ini. Di lain pihak pembelajaran juga dapat dilihat sebagai suatu program. Artinya pembelajaran juga ditekankan pada kegiatan atau pada aktivitas yang diterapkan.

Yang terakhir pembelajaran juga merupakan suatu gerakan yang dinamis dan terprogram. Konsep ini memandang pembelajaran sebagai suatu tekad untuk mencapai tujuan tertentu.

Pembelajaran orang dewasa (andragogi) sebagai istilah teori filsafat pendidikan sosial telah digunakan pada tahun 1833, oleh Alexander Kapp.

⁶ N. Zulminarni. Gender Dan Pengembangan Masyarakat; Sebuah Tinjauan Konseptual. Dalam Mansour Fakh. *Mengkonstruksi Realitas Dengan Perspektif Gender*. Yogyakarta: Srikat Pekerja Bersama Yogyakarta. 1997. Hlm, 78

⁷ Noeng Muhadjir. *Landasan Metodologi Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2000. Hlm, 104

seorang tutor sekolah "grammar" berkebangsaan Jerman.⁸ Di Belanda istilah ini diperkenalkan oleh Prof. T.T. Ten Have dalam kuliahnya, tahun 1954. Pada tahun 1959 dia mempublikasikannya, dan sejak tahun 1966 Andragogi secara resmi dibuka di Universitas Amsterdam sampai program doctoral. Pada tahap selanjutnya, sejak tahun 1970-an teori andragogy semakin banyak digunakan di Eropa, seperti : Belanda, Perancis, dan Inggris. Bahkan juga di benua Amerika Serikat, Venezuela, dan Canada. Demikian juga di Asia, yaitu India (Universitas Madras). Di Jerman sendiri telah dibuka Departemen Andragogi pada tahun yang sama.⁹

Istilah andragogi berasal dari bahasa Yunani *aner* artinya orang dewasa, dan *agogus* artinya memimpin. Androgogi, yaitu ilmu menuntun/mendidik manusia; *aner*, *andros*=manusia; *agoo*= menuntun, mendidik) adalah ilmu membentuk manusia; yaitu membentuk kepribadian seutuhnya, agar ia mampu mandiri di tengah lingkungan sosialnya.¹⁰ Dengan demikian, andragogi dapat dirumuskan sebagai suatu seni dan ilmu untuk membantu warga masyarakat melakukan pendidikan.¹¹ Menurut Suwanto¹² andragogi sebagai teori dalam pembelajaran merupakan suatu proses pendidikan yang membantu warga masyarakat (orang dewasa) untuk menemukan dirinya dan menggunakannya dalam situasi untuk mendorong perkembangan seseorang, organisasi, atau masyarakat.

Sebagai teori pendidikan, andragogi memiliki penekanan pada empat asumsi pokok (Sudjana, 1993:51), yakni: ¹³ *Pertama*, perbedaan dalam konsep diri (*changes in self-concept*). Konsep diri adalah pandangan dan perasaan kita tentang diri kita.

Asumsi *kedua*, perbedaan dalam pengalaman (*the role experience*). Sebagaimana individu tumbuh matang akan mengumpulkan sejumlah besar pengalaman di mana hal ini menyebabkan dirinya menjadi sumber belajar yang

⁸ Knowles, M. (1978). *The Adult Learning: A Neglected Species*. Houston: Gulf Publishing, Co. p. 120

⁹ Syamsu Mappa & Anisah Basleman. *Teori Belajar Orang Dewasa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1994. Hlm. 110.

¹⁰ A.G. Lunandi. *Pendidikan Orang Dewasa: Sebuah Uraian Praktis untuk Pembimbing, Penatar, Pelatih dan Penyuluh Lapangan*. Jakarta: Gramedia. 1982

¹¹ Zaenuddin Arief. *Andragogi*. Bandung: Angkasa. 1986. Hlm. 2

¹² Yuni Suwanto. *Pengorganisasian Rakyat Melalui Pendidikan Musyawarah*. Makalah yang disampaikan pada pelatihan Pendidikan Musyawarah. Jakarta: Sekretariat Bina Desa. 1995

¹³ D Sudjana. *Pendidikan Luar Sekolah: Wawasan, Perkembangan, Falsafah Dan Teori Pendukung, Serta Azas*. Bandung: Falah Production. 1993. Hlm. 51

kaya, dan pada waktu yang sama memberikan dia dasar yang luas untuk belajar sesuatu yang baru.

Asumsi *ketiga*, kesiapan untuk belajar. pembelajaran itu secara langsung atau tidak langsung, secara implisit atau eksplisit, pasti memainkan peranan besar dalam mempersiapkan warganya untuk memperjuangkan eksistensinya di tengah masyarakat.

Asumsi *keempat*, orientasi belajar. Warga belajar berkecenderungan memiliki orientasi yang berpusat pada pemecahan masalah kehidupan. Hal ini dikarenakan pembelajaran bagi orang dewasa seolah-olah merupakan kebutuhan untuk menghadapi masalah hidupnya. Oleh karena itu orientasi pendidikan merupakan peningkatan kemampuan dalam memecahkan masalah hidup yang mereka hadapi.

B. Keaksaraan Fungsional

Keaksaraan (*Literacy*) secara sederhana diartikan sebagai kemampuan untuk membaca, menulis dan berhitung. Bagi orang dewasa yang buta aksara, kecakapan keaksaraan tidak hanya sekedar dapat membaca, menulis dan berhitung, akan tetapi lebih menekankan fungsi dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴ Keaksaraan Fungsional adalah sebuah usaha pendidikan luar sekolah dalam membelajarkan warga masyarakat penyandang buta aksara agar memiliki mampu menulis, membaca dan berhitung untuk tujuan yang pada kehidupan sehari-hari dengan memanfaatkan potensi sumber daya yang ada di lingkungan sekitarnya, untuk peningkatan mutu dan taraf hidupnya. Prioritas usia penyandang buta aksara berusia 15-50 tahun pada pemberantasan buta aksara melalui program keaksaraan fungsional. Buta aksara adalah orang yang tidak memiliki kemampuan-kemampuan membaca, menulis dan berhitung serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil studi, warga belajar program KF, terdiri dari dua karakteristik yaitu yang berasal dari buta aksara murni dan *Droup Out* Sekolah Dasar yang masih memerlukan layanan pendidikan keaksaraan sampai memenuhi kompetensi keaksaraan yang dapat memecahkan masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari. Jadi, keaksaraan fungsional berpusat

¹⁴ Dikases dari <http://pendidikankcaksaraan.blogspot.com/> 12 Maret 2015

pada masalah, mengarahkan pengalaman belajar pada masalah yang dihadapi oleh warga belajar dalam kehidupan sehari-hari. Pemberantasan buta aksara memiliki tahapan, yaitu, tahap keaksaraan dasar dan tahap keaksaraan mandiri. Tahap keaksaraan dasar adalah warga belajar yang belum memiliki pengetahuan dasar tentang calistung (baca tulis hitung) tetapi telah memiliki pengalaman yang dapat dijadikan kegiatan pembelajaran. Terakhir, tahap keaksaraan mandiri adalah warga belajar telah memiliki pengetahuan dan pengalaman. Pada hasil belajarnya, warga belajar diharapkan dapat menganalisa dan memecahkan masalah dalam rangka untuk meningkatkan mutu taraf hidupnya.

Keaksaraan Fungsional memiliki fungsi mengembangkan kemampuan dasar manusia yang meliputi kemampuan membaca, menulis dan berhitung yang bersifat fungsional dalam meningkatkan mutu dan taraf kehidupan dan masyarakatnya. "Tujuan utama program keaksaraan fungsional adalah membelajarkan warga belajar agar dapat memanfaatkan kemampuan dasar baca, tulis, dan hitung (calistung) dan kemampuan fungsionalnya dalam kehidupan sehari-hari."¹⁵

Hakikat pembelajaran keaksaraan fungsional berpusat pada masalah, minat dan kebutuhan warga belajar itu sendiri. Substansi materi belajarnya didasarkan pada kegiatan untuk membantu mereka dalam mengimplementasikan keterampilan dan pengetahuan yang dimilikinya. Program keaksaraan fungsional dapat terlaksana dengan baik apabila sesuai dengan kebutuhan masing-masing daerah, maka pembelajaran keaksaraan fungsional hendaknya mengacu pada prinsip berikut: Konteks lokal, Disain lokal, Proses partisipatif dan Fungsionalisasi hasil belajar. Prinsip-prinsip tersebut sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran keaksaraan fungsional. Tutor bersama warga belajar hendaknya dapat memperhatikan bagaimana implementasi dari prinsip tersebut.

Hakikatnya warga belajar keaksaraan fungsional merupakan tergolong dalam orang dewasa. "Strategi dan pendekatan pembelajaran yang digunakan hendaknya mengikuti kaidah-kaidah pendidikan orang dewasa (*Andragogi*)."

Kaidah-kaidah pendidikan orang dewasa yang dimaksud adalah:

1. Pembelajaran harus berorientasi pada masalah (*problem oriented*).

¹⁵ Standar Kompetensi Keheraksaraan. (Jakarta: Direktorat Pendidikan Masyarakat, Departemen Pendidikan Nasional, 2006), p.6.

2. Pembelajaran harus berorientasi pada pengalaman pribadi warga belajar (*experiences oriented*).
3. Pembelajaran harus memberi pengalaman yang bermakna (*meaningfull*) bagi warga belajar.
4. Pembelajaran harus memberi kebebasan bagi warga belajar sesuai dengan minat, kebutuhan dan pengalamannya.
5. Tujuan pembelajaran harus ditetapkan dan disetujui oleh warga belajar melalui kontrak belajar (*learning contract*).
6. Warga belajar harus memperoleh umpan balik (*feedback*) tentang pencapaian hasil belajarnya.¹⁶

Program keaksaraan dilaksanakan dengan berbagai metode dan pendekatan oleh lembaga dengan tujuan memberikan ketertarikan warga belajar yang memang usia mereka antara 15 – 55 tahun. Metode dan pendekatan yang dilakukan pun berbeda-beda sesuai dengan desain konteks lokal dari keberadaan penyelenggaraan program. Program keaksaraan diikuti dengan kegiatan fungsional seperti, membuat sabun colek ataupun kegiatan peningkatan keterampilan hidup warga belajar. SKKD ini melingkupi beberapa aspek, yaitu, 1). Mendengar; 2). Berbicara; 3). Membaca; 4). Menulis; dan 5). Berhitung. Keseluruhan aspek SKKD yang telah direvisi berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dan bermakna bagi warga belajar. Hasil revisi SKKD yang telah diterbitkan memuat Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Keaksaraan Dasar (SKL – PKD). SKL – PKD ini dimaksudkan sebagai kualifikasi kemampuan warga belajar setelah mengikuti program keaksaraan dasar yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan. SKL – PKD dijabarkan dalam standar kompetensi dan selanjutnya dijabarkan dalam kompetensi dasar. SKL – PKD terdiri dari lima standar kompetensi sesuai dengan SKKD, yaitu standar kompetensi mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan berhitung.

¹⁶ Tom Burkard, *Understanding and Facilitating Adult Learning*. (San Fransisco: Josey Bass Publishers, 1999), p.31.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Propinsi Gorontalo, direncanakan akan dilakukan selama Satu tahun yaitu 2015-2016.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong dalam jenis penelitian pengembangan, karena dalam penelitian ini nantinya akan dikembangkan model pembelajaran. Kegiatan penelitian ini didesain dengan menerapkan pendekatan penelitian dan pengembangan. *Research and Developmet (R & D)* adalah sebagai suatu strategi yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian dengan menggunakan pendekatan R & D bertujuan untuk mengembangkan dan memvalidasi hasil-hasil pendidikan dan untuk menemukan pengetahuan-pengetahuan baru melalui *basic research*. Penelitian ini juga dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan khusus tentang masalah-masalah bersifat praktis melalui '*applied research*' yang digunakan untuk meningkatkan praktik-praktik pendidikan.

Langkah-langkah dalam pelaksanaan R & D adalah: (1) dimulai dengan meneliti dan mengumpulkan informasi, melalui bacaan literatur, melakukan observasi, serta menyiapkan laporan tentang kebutuhan pengembangan, (2) merencanakan dan membuat prototipe komponen yang akan dikembangkan, termasuk mendefinisikan kemampuan/keterampilan yang akan dikembangkan, merumuskan tujuan, menentukan urutan kegiatan, serta membuat skala pengukuran khusus, (3) mengembangkan prototipe awal, seperti mempersiapkan buku teks dan mengangkat evaluasi, (4) melakukan uji coba terbatas terhadap model awal, (5) merevisi model awal, (6) melakukan uji coba lapangan, (7) melakukan revisi hasil uji coba, (8) mengoperasionalkan model yang telah teruji, (9) melakukan revisi akhir terhadap model, dan (10) melakukan diseminasi atau penyebaran model.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah warga belajar tuna aksara tingkat dasar di Propinsi Gorontalo.

Model pengembangan pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model 4-D yang dikemukakan Thiagarajan, Semmel dan Semmel (1974) yang terdiri dari empat tahap. Keempat tahap tersebut adalah pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*) dan tahap penyebaran (*disseminate*). Secara rinci akan diuraikan masing-masing tahapan sebagai berikut.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang dikembangkan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lembar validasi perangkat pembelajaran

Lembar validasi perangkat pembelajaran diisi oleh 2 orang pakar pendidikan untuk menguji kevalidan dan kelayakan perangkat pembelajaran. lembar validasi perangkat pembelajaran meliputi lembar validasi RPP lembar validasi buku ajar, lembar validasi LKM dan lembar validasi penilaian.

2. Lembar pengamatan keterlaksanaan RPP

Lembar pengamatan keterlaksanaan RPP dalam pengelolaan pembelajaran sains melalui model pembelajaran.

3. Lembar Pengamatan Aktivitas Warga belajar tuna aksara tingkat dasar

Aktivitas warga belajar tuna aksara tingkat dasar yang diamati dalam kegiatan pembelajaran adalah aktivitas yang menunjukkan pembelajaran.

4. Lembar Penilaian Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar dilakukan dua kali yakni tes awal dan tes akhir yang sama tingkat klasifikasinya. Tes awal dilakukan sebelum pembelajaran dimulai dengan tujuan untuk mengetahui pengetahuan awal warga belajar tuna aksara tingkat dasar, seangkan tes akhir dilakukan setelah kegiatan pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran yang telah didikutinya.

5. Angket

Angket ini bertujuan untuk memperoleh tanggapan dari warga belajar tuna aksara tingkat dasar terhadap model pembelajaran yang diajarkan tutor selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Angket ini meliputi materi ajar, buku warga belajar tuna aksara tingkat dasar, LKS, evaluasi/kuis, suasana kelas, media yang digunakan tutor, dan cara penyajian materi oleh tutor.

E. Definisi Operasional Variabel yang Diamati

Dalam penelitian ini terdapat beberapa definisi operasional variabel yang diamati antara lain:

1. Kualitas perangkat pembelajaran adalah ukuran kelayakan perangkat pembelajaran yang didasarkan pada validitas perangkat pembelajaran.
2. Implementasi perangkat pembelajaran dengan menggunakan dengan menggunakan pembelajaran terintegrasi dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa adalah implementasi suatu perangkat pembelajaran yang didasarkan pada aspek keterlaksanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan kategori baik, hasil belajar warga belajar tuna aksara tingkat dasar setelah mengikuti pembelajaran dapat mencapai ketuntasan, hasil belajar dan keterampilan berpikir kritis warga belajar tuna aksara tingkat dasar, aktivitas warga belajar tuna aksara tingkat dasar dan tutor selama pembelajaran aktif, respon warga belajar tuna aksara tingkat dasar dan tutor terhadap pembelajaran.
3. Keaksaraan Fungsional adalah sebuah usaha pendidikan luar sekolah dalam membelajarkan warga masyarakat penyandang buta aksara agar memiliki mampu menulis, membaca dan berhitung untuk tujuan yang pada kehidupan sehari-hari dengan memanfaatkan potensi sumber daya yang ada di lingkungan sekitarnya, untuk peningkatan mutu dan taraf hidupnya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Observasi

- Teknik observasi bertujuan untuk mengumpulkan data penelitian mengenai: keterlaksanaan RPP dalam pengelolaan pembelajaran, aktivitas warga belajar tuna aksara tingkat dasar dan tutor selama proses pembelajaran.
- Untuk keterlaksanaan RPP dalam pengelolaan pembelajaran kooperatif, pengamat menuliskan tanda cek pada kolom ya/tidak, dan menuliskan skor penilaian dalam instrumen 1.
- Aktivitas tutor dan warga belajar tuna aksara tingkat dasar dalam proses pembelajaran diamati oleh dua orang pengamat dengan menggunakan instrumen 2.
- Pengamatan terhadap keterampilan model pembelajaran dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dan dilakukan oleh dua orang pengamat.
- Tes Hasil Belajar dan Keterampilan Berpikir warga belajar tuna aksara tingkat dasar Tes ini bertujuan untuk mengetahui ketuntasan dan peningkatan hasil belajar serta keterampilan berpikir kritis yang dapat dicapai warga belajar tuna aksara tingkat dasar, dengan menggunakan *pretest* dan *posttest*.

2. Penyebaran Angket

Pemberian angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang respon warga belajar tuna aksara tingkat dasar berupa angket minat dan motivasi terhadap kegiatan pembelajaran.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian adalah teknik analisis deskriptif, yaitu mendeskripsikan tentang kegiatan warga belajar tuna aksara tingkat dasar dan tutor selama proses pembelajaran, ketuntasan belajar serta peningkatan hasil belajar dan keterampilan berpikir kritis yang dicapai oleh warga belajar tuna aksara tingkat dasar. Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar warga belajar tuna aksara tingkat dasar digunakan sistem penilaian yang dianjurkan oleh Slavin, yaitu skor awal yang diperoleh dari *pretest* dan skor akhir yang diperoleh dari *posttest*.

BAB IV

LUARAN DAN ALUR BAGAN PENELITIAN

A. Luaran yang Diharapkan

1. Luaran Tahun Pertama

Pelaksanaan penelitian tahun pertama akan dilaksanakan di Kabupaten Gorontalo Utara. Adapun luaran yang diharapkan dari penelitian ini beserta indikator capaiannya adalah sebagai berikut.

- a. Luaran : Mengembangkan model pembelajaran tuna aksara tingkat dasar melalui Pendekatan Walama Lo Tihedu.

Indikator:

- Dihasilkannya produk berupa (1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (2) Lembar Kegiatan Warga belajar tuna aksara tingkat dasar (LKWB), (3) Instrumen Penilaian (IP), (4) Buku Warga belajar tuna aksara tingkat dasar (BWB), (5) Buku Petunjuk Tutor (BPT), dan (6) Buku Petunjuk Warga belajar tuna aksara tingkat dasar (BPWB).

- b. Luaran : Menguji kelayakan pengembangan model pembelajaran tuna aksara tingkat dasar melalui Pendekatan Walama Lo Tihedu yang berintegrasi dengan pendidikan karakter bagi warga belajar tuna aksara tingkat dasar di Kabupaten Gorontalo Utara.

Indikator:

- Dilaksanakannya model pembelajaran dengan menggunakan produk pembelajaran yang telah dikembangkan pada pembelajaran.
- Divaluasinya proses pembelajaran dengan model pembelajaran yang dikembangkan setelah pelaksanaan simulasi/implementasi di kelas berdasarkan observasi yang dilaksanakan selama kegiatan pembelajaran.
- Direvisinya beberapa perangkat pembelajaran meliputi (1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (2) Lembar Kegiatan Warga belajar tuna aksara tingkat dasar (LKS), (3) Instrumen Penilaian (IP), (4) Buku Warga belajar tuna aksara tingkat dasar (BWB), (5) Buku Petunjuk Tutor (BPT), dan (6) Buku Petunjuk Warga belajar tuna aksara tingkat dasar (BPWB).

- c. Luaran : Mengetahui efektifitas pengembangan model pembelajaran tuna aksara tingkat dasar melalui Pendekatan Walama Lo Tihedu bagi warga belajar tuna aksara tingkat dasar.

Indikator:

- Proses pembelajaran mampu menghadirkan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- Proses pembelajaran mampu menghadirkan pembelajaran karakter bagi warga belajar tuna aksara tingkat dasar.
- Hasil belajar warga belajar tuna aksara tingkat dasar secara kognitif sesuai dengan KKM, dan secara afektif dan psikomotor warga belajar tuna aksara tingkat dasar dapat mengaplikasikan karakter yang diharapkan selama pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

- d. Luaran : Menghadirkan pendidikan karakter pada pembelajaran

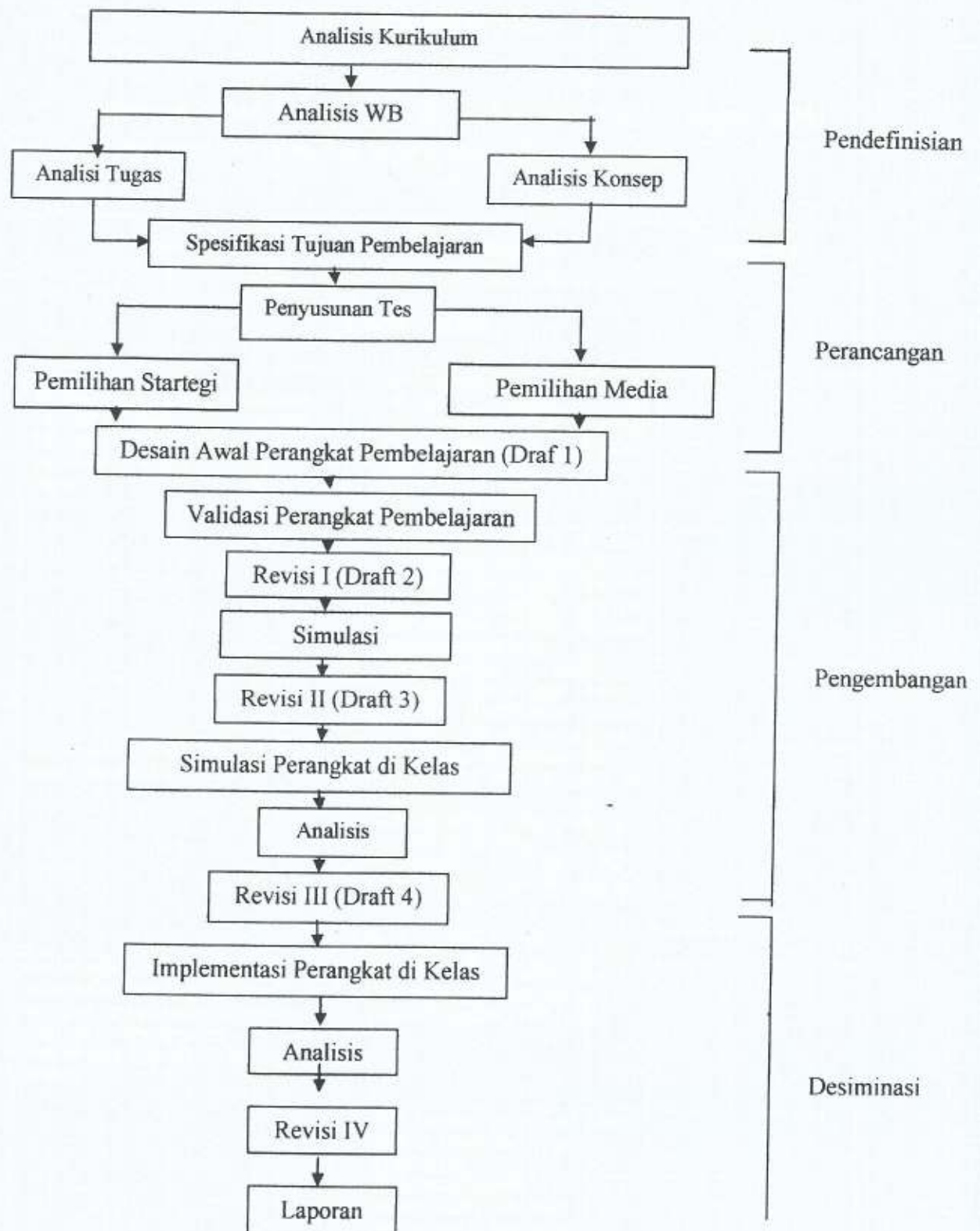
Indikator:

- Warga belajar tuna aksara tingkat dasar dapat mengaplikasikan karakter yang diharapkan selama pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

2. Luaran Tahun Kedua dan Ketiga

Pelaksanaan penelitian tahun kedua dan ketiga akan dilaksanakan di Propinsi Gorontalo, yaitu pada beberapa kabupaten yang memiliki karakteristik yang berbeda, yaitu Kabupaten Bone Bolango, Kabupaten Gorontalo dan Kabupaten Pohuwato, dengan pengembangan model tingkat dasar menuju mandiri dan life skill

B. Alur Bagan Penelitian



Gambar 4.1. Diagram Alir Pengembangan Perangkat Pembelajaran

BAB V

JADWAL PELAKSANAAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di Provinsi Gorontalo. Adapun waktu tahun pertama yang direncanakan seperti pada tabel di bawah ini.

NO	MILESTONE	KEGIATAN	SCHEDULE
JANGKA PENDEK			
1.	terciptanya dukungan stakeholder tentang implementasi pendekatan buhuta walama lo tihedu dalam penuntasan tuna aksara tingkat dasar	1. Melaksanakan pertemuan dengan kepala dinas Dikbudpora provinsi Gorontalo terkait dengan pokok-pokok pikiran rencana aksi.	
		2. Melaksanakan pertemuan dengan dengan kepala Bidang PAUDNI Dikbudpora provinsi Gorontalo terkait dengan pokok-pokok pikiran rencana aksi area perubahan.	
		3. Melaksanakan pertemuan dengan Stakeholder lainnya dengan pokok-pokok pikiran rencana aksi area perubahan.	
2.	terbitnya sk tim kerja rencana aksi area perubahan	1. Melakukan pertemuan dengan stakeholder calon anggota tim kerja 2. Pembentukan TIM pelaksana proyek perubahan 3. Membuat SK Tim Kerja Penyiapan Proyek Perubahan	
		4. Penandatanganan SK Tim Kerja	
3.	terciptanya pemahaman stakeholders tentang rencana implementasi pendekatan buhuta walama lo tihedu dalam penuntasan tuna aksara tingkat dasar	1. Rapat persiapan pelaksanaan kegiatan sosialisasi dengan seluruh anggota TIM Kerja	
		2. Pelaksanaan pertemuan dalam rangka sosialisasi proyek perubahan	
		3. Penandatanganan kesepakatan dukungan implementasi pendekatan Buhuta Walama lo Tihedu dalam Penuntasan Tuna	

		Aksara Tingkat Dasar dengan stakeholders	
4.	terlaksananya pembekalan tutor dalam menerapkan pendekatan buhuta walama lo tihedu dalam penuntasan tuna aksara tingkat dasar	1. Penyiapan materi pembekalan	
		2. Pelaksanaan Pembekalan dengan para tutor	
5.	jadwal pelaksanaan pendekatan buhuta walama lo tihedu dalam penuntasan tuna aksara tingkat dasar	1. Penyiapan materi pembekalan	
		2. Kesepakatan jadwal pelaksanaan kegiatan	
6.	terlaksananya kegiatan penuntasan tuna aksara tingkat dasar dengan pendekatan buhuta walama lo tihedu.	1. Pertemuan pembelajaran minggu I	
		2. Pertemuan minggu ke II	
		3. Pertemuan minggu ke II	
		4. Pertemuan minggu ke III	
		5. Pertemuan minggu ke IV	
		6. Pertemuan minggu ke V	
		7. Pertemuan Minggu ke VI	
		8. Pertemuan ke VII	
		9. Pertemuan ke VIII	
7.	penerbitan sertifikat sukma sebanyak 30 lembar	1. Penyiapan Blanko Sertifikat	
		2. Penulisan Sertifikat	
		3. Penandatanganan Sertifikat	
JANGKA MENENGAH			
	replikasi penuntasan tuna aksara tingkat dasar dengan pendekatan buhuta walama lo tihedu.	1. Pilot Project 2. Evaluasi Pemantapan	
	perluasan akses penyelenggaraan program penuntasan tuna aksara tingkat dasar dengan pendekatan buhuta walama lo tihedu.	1. Pelaksanaan program penuntasan tuna aksara tingkat dasar di seluruh provinsi Gorontalo dengan menggunakan pendekatan Buhuta Walama Lo Tihedu 2. Setiap tahun program dilaksanakan dalam 3 (tiga) angkatan.	

BAB VI

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian

Dalam rangka mewujudkan percepatan penuntasan tuna aksara tingkat dasar melalui pendekatan buhuta walama lo tihedu adalah dengan menetapkan rencana aksi sebagaimana dijelaskan melalui milestone sebagai berikut :

NO	MILESTONE	KEGIATAN	SCHEDULE
JANGKA PENDEK			
1.	TERCIPTANYA DUKUNGAN STAKEHOLDER TENTANG IMPLEMENTASI PENDEKATAN BUHUTA WALAMA LO TIHEDU DALAM PENUNTASAN TUNA AKSARA TINGKAT DASAR	4. Melaksanakan pertemuan dengan kepala dinas Dikbudpora provinsi Gorontalo terkait dengan pokok-pokok pikiran rencana aksi area perubahan.	26 September 2015
		5. Melaksanakan pertemuan dengan dengan kepala Bidang PAUDNI Dikbudpora provinsi Gorontalo terkait dengan pokok-pokok pikiran rencana aksi area perubahan.	26 September 2015
		6. Melaksanakan pertemuan dengan Stakeholder lainnya dengan pokok-pokok pikiran rencana aksi area	29 September 2015

		perubahan.	
2.	TERBITNYA SK TIM KERJA RENCANA AKSI AREA PERUBAHAN	5. Melakukan pertemuan dengan stakeholder calon anggota tim kerja	7 November 2015
		6. Pembentukan TIM pelaksana proyek perubahan	
		7. Membuat SK Tim Kerja Penyiapan Proyek Perubahan	
		8. Penandatanganan SK Tim Kerja Proyek Perubahan oleh Kadis Dikbudpora Provinsi Gorontalo	7 November 2015
3	TERCIPTANYA PEMAHAMAN STAKEHOLDERS TENTANG RENCANA IMPLEMENTASI PENDEKATAN BUHUTA WALAMA LO TIHEDU DALAM PENUNTASAN TUNA AKSARA TINGKAT DASAR	4. Rapat persiapan pelaksanaan kegiatan sosialisasi dengan seluruh anggota TIM Kerja	8 November 2015
		5. Pelaksanaan pertemuan dalam rangka sosialisasi proyek perubahan	12 November 2015
		6. Penandatanganan kesepakatan dukungan implementasi pendekatan Buhuta Walama lo Tihedu dapam Penuntasan Tuna Aksara Tingkat Dasar dengan stakeholders	12 November 2015
4.	TERLAKSANANYA PEMBEKALAN TUTOR	3. Penyiapan materi pembekalan	13 November 2015

	DALAM MENERAPKAN PENDEKATAN BUHUTA WALAMA LO TIHEDU DALAM PENUNTASAN TUNA AKSARA TINGKAT DASAR	4. Pelaksanaan Pembekalan dengan para tutor	13 November 2015
5.	JADWAL PELAKSANAAN PENDEKATAN BUHUTA WALAMA LO TIHEDU DALAM PENUNTASAN TUNA AKSARA TINGKAT DASAR	3. Penyiapan materi pembekalan	14 November 2015
		4. Kesepakatan jadwal pelaksanaan kegiatan	
6.	TERLAKSANANYA KEGIATAN PENUNTASAN TUNA AKSARA TINGKAT DASAR DENGAN PENDEKATAN BUHUTA WALAMA LO TIHEDU.	10. Pertemuan pembelajaran minggu I	14 November 2015
		11. Pertemuan minggu ke II	18 – 21 November 2015
		12. Pertemuan minggu ke II	25 – 28 November 2015
		13. Pertemuan minggu ke III	2 – 5 Desember 2015
		14. Pertemuan minggu ke IV	9 – 12 Desember 2015
		15. Pertemuan minggu ke V	16 – 19 Desember 2015
		16. Pertemuan Minggu ke VI	22 – 24 Desember 2015

		17. Pertemuan ke VII	30 Desember 2015 2 Januari 2016
		18. Pertemuan ke VIII	6 -7 Januari 2016
7.	PENERBITAN SERTIFIKAT SUKMA SEBANYAK 30 LEMBAR	4. Penyiapan Blanko Sertifikat	8 Januari 2016
5. Penulisan Sertifikat		8 Januari 2016	
6. Penandatanganan Sertifikat		8 Januari 2016	
JANGKA MENENGAH			
	REPLIKASI PENUNTASAN TUNA AKSARA TINGKAT DASAR DENGAN PENDEKATAN BUHUTA WALAMA LO TIHEDU.	3. Pilot Project 4. Evaluasi Pemantapan	Tahun 2016
JANGKA PANJANG			
	PERLUASAN AKSES PENYELENGGARAAN PROGRAM PENUNTASAN TUNA AKSARA TINGKAT DASAR DENGAN PENDEKATAN BUHUTA WALAMA LO TIHEDU.	3. Pelaksanaan program penuntasan tuna aksara tingkat dasar di seluruh provinsi Gorontalo dengan menggunakan pendekatan Buhuta Walama Lo Tihedu 4. Setiap tahun program dilaksanakan dalam 3 (tiga) angkatan.	Tahun 2016 - 2017

B. CAPAIAN PROYEK PERUBAHAN

Dalam rangka mewujudkan percepatan penuntasan tuna aksara tingkat dasar melalui pendekatan buhuta walama lo tihedu adalah dengan menetapkan rencana aksi sebagaimana dijelaskan melalui milestone maka capaian proyek perubahan adalah sebagai berikut :

NO	MILESTONE	KEGIATAN	SCHEDULE
1.	TERCIPTANYA DUKUNGAN STAKEHOLDER TENTANG IMPLEMENTASI PENDEKATAN BUHUTA WALAMA LO TIHEDU DALAM PENUNTASAN TUNA AKSARA TINGKAT DASAR	1. Melaksanakan pertemuan dengan Kepala dinas Dikbudpora provinsi Gorontalo Bapak Dr. H. Weni Liputo, M.M terkait dengan pokok-pokok pikiran rencana aksi area perubahan.	Senin , 26 September 2015
		2. Melaksanakan pertemuan dengan dengan kepala Bidang PAUDNI Dikbudpora provinsi Gorontalo bapak Drs, H.Tahir Biki, M.M terkait dengan pokok-pokok pikiran rencana aksi area perubahan.	
		3. Melaksanakan pertemuan dengan Stakeholder lainnya yaitu Kepala Desa Ipilo Bapak Irvan Olii dan Sekcam Gentuma Raya Bapak Grace Mangosa, S.Pd. berkaitan dengan pokok-pokok pikiran rencana aksi area perubahan. (Dokumentasi terlampir)	Senin, 29 September 2015
2.	TERBITNYA SK TIM KERJA RENCANA AKSI AREA PERUBAHAN	1. Penyiapan undangan 2. Melakukan pertemuan dengan stakeholder calon anggota tim kerja baik dari unsur internal BPKB maupun Eksternal	7 November 2015

		stakeholder terkait 3. Pembentukan TIM pelaksana proyek perubahan 4. Membuat SK Tim Kerja Penyiapan Proyek Perubahan	
		5. Penandatanganan SK Tim Kerja Proyek Perubahan oleh Kadis Dikbudpora Provinsi Gorontalo Bapak Dr. H. Weni Liputo, MM. (Dokumentasi dan SK Terlampir)	Jumat, 7 November 2015
		6. Rapat persiapan pelaksanaan kegiatan sosialisasi dengan seluruh anggota TIM Kerja (Dokumentasi terlampir)	Sabtu, 8 November 2015
3	TERLAKSANANYA PEMBEKALAN TUTOR DALAM MENERAPKAN PENDEKATAN BUHUTA WALAMALO TIHEDU DALAM PENUNTASAN TUNA AKSARA TINGKAT DASAR	1. Penyiapan materi pembekalan yang meliputi : - Diklatik Metodik - Silabus - RPP - Evaluasi Pembelajaran. (Materi dan dokumentasi terlampir)	Selasa, 10 November 2015
		2. Pelaksanaan Pembekalan Tutor - Tutor direkrut dari unsur Sekretaris Desa, Ketua Tim Penggerak PKK, dan unsur masyarakat di dusun. - Bertempat di auala balai desa Ipilo	Selasa, 12 November 2015

		- Dihadiri Tutor, Pamong Belajar BPKB, Penilik PAUDNI Kecamatan Gentuma Raya, dan Kepala Desa Ipilo - Materi pembekalan meliputi : Dikdaktik Metodik Pembelajaran, dan Evaluasi Pembelajaran	
4	TERCIPTANYA PEMAHAMAN STAKEHOLDERS TENTANG RENCANA IMPLEMENTASI PENDEKATAN BUHUTA WALAMA LO TIHEDU DALAM PENUNTASAN TUNA AKSARA TINGKAT DASAR	1. Pelaksanaan pertemuan dalam rangka sosialisasi proyek perubahan 2. Penandatanganan kesepakatan dukungan implementasi pendekatan Buhuta Walama lo Tihedu dapam Penuntasan Tuna Aksara Tingkat Dasar dengan stakeholders 3. Pelaksanaan Sosialisasi pada hari Kamis, tanggal 13 November 2014 dilaksanakan di Aula BPKB Provinsi Gorontalo. (Undangan, Daftar hadir, Notulen Rapat, Pernyataan Dukungan dan Dokumentasi terlampir) 4. Pelaksanaan Sosialisasi pada hari Jumat, tanggal 14 November 2014 dilaksanakan di Aula Balai Desa Ipilo Kecamatan gentuma Raya Kabupaten Gorontalo Utara Provinsi Gorontalo. (Undangan, Daftar hadir, Notulen Rapat, Pernyataan Dukungan dan Dokumentasi terlampir)	Kamis dan jumat 13 – 14 November 2015

5.	JADWAL PELAKSANAAN PENDEKATAN BUHUTA WALAMA LO TIHEDU DALAM PENUNTASAN TUNA AKSARA TINGKAT DASAR	1. Penyiapan materi pembekalan	Hari Jumat, Tanggal 14 November 2015
		2. Kesepakatan jadwal pelaksanaan kegiatan yaitu : - Pembelajaran dilaksanakan empat kali pertemuan dalam seminggu yaitu hari Senin, Rabu, Kamis dan Sabtu - Satu kali tatap muka selama 4 jam pelajaran - Tempat pembelajaran di Aula balai desa Ipilo dan rumah ketua dusun Bihe Jaya - Pelaksanaan pembelajaran dari tanggal 17 November 2014 sampai dengan tanggal 3 Januari 2015 (Dokumentasi terlampir)	
6.	TERLAKSANANYA KEGIATAN PERCEPATAN PENUNTASAN TUNA AKSARA TINGKAT DASAR DENGAN PENDEKATAN BUHUTA WALAMA LO TIHEDU.	1. Pertemuan pembelajaran minggu I	Hari Senin, Rabu, Kamis dan Sabtu Tanggal, 17,19,20, dan 22 November 2015
		2. Pertemuan minggu ke II	Hari Senin, Rabu, Kamis dan Sabtu Tanggal 24,26,27, dan 29 November 2015
		3. Pertemuan minggu ke III	Hari Senin, Rabu, Kamis dan Sabtu Tanggal, 1,3,4, dan 6 Desember 2015

		4. Pertemuan minggu ke IV	Hari Senin, Rabu, Kamis dan Sabtu Tanggal 8, 10, 11, dan 13 Desember 2015
		5. Pertemuan minggu ke V	Hari Senin, Rabu, Kamis dan Sabtu Tanggal, 15, 17, 18, dan 20 Desember 2015
		6. Pertemuan minggu ke VI	Hari Senin, Rabu, Kamis dan Sabtu Tanggal 22, 24, dan 27 Desember 2015
		7. Pertemuan Minggu ke VII	Hari Senin, Rabu, Kamis dan Sabtu Tanggal 29, dan 31, Desember 2015
		8. Pertemuan ke VII	Kamis dan Sabtu Tanggal 1 dan 3 Januari 2015
		9. Pertemuan ke VIII (Daftar Hadir Peserta, Daftar Hadir Tutor, Jadwal Kegiatan Pembelajaran, Pekerjaan Rumah Peserta, Hasil Ujian Peserta, dan Dokumentasi Terlampir)	5 -7 Januari 2016
7.	PENERBITAN SERTIFIKAT SUKMA	1. Penyiapan Blanko Sertifikat	8 Januari 2016
		9 Penulisan Sertifikat	

	SEBANYAK 50 LEMBAR	10 Penandatanganan Sertifikat	
		11 Penyerahan Sertifikat SUKMA sebanyak 50 lembar kepada peserta tuna aksara tingkat dasar (Dokumentasi dan Sertifikat SUKMA terlampir)	
8.	PEMBUATAN LAPORAN	1. Pengetikan naskah laporan	9-11 Jan. 2016
		2. Pelaksanaan Ujian Reformer	14 Januari 2016
		3. Penggandaan dan Penjilidan Laporan	15 Januari 2016

C. KENDALA INTERNAL DAN EKSTERNAL

1. Kendala Eksternal

Bertepatan dengan proyek HTI sehingga kehadiran peserta tuna aksara dalam kegiatan pembelajaran secara klasikal kurang masimal dan ada sebagian peserta tuna aksara merasa malu untuk belajar secara klasikal.

2. Kendala Internal

Tidak dijumpai kendala yang signifikan karena tim kerja bekerja dengan maksimal dalam menyukseskan program proyek perubahan.

D. STRATEGI MENGATASI KENDALA

Adapun strategi dalam mengatasi kendala eksternal tersebut diatas adalah dengan menggunakan pendekatan buhuta walama lo tihedu dengan cara sebagai berikut :

1. Tutor Kunjung yaitu tutor mengunjungi peserta tuna aksara dirumahnya yang tidak sempat mengikuti kegiatan tutorial secara klasikal

2. Tutor Sebaya yaitu peserta tuna aksara yang memiliki kompetensi lebih bertindak sebagai tutor memberikan bimbingan pada rekannya yang kurang atau belum menguasai kompetensi yang dipelajarinya dengan cara berdiskusi.
3. Tutor keluarga yaitu anggota keluarga bertindak sebagai tutor membelajarkan peserta tuna aksara di rumah masing-masing dalam mengerjakan pekerjaan rumah berkaitan dengan kompetensi yang dipelajarinya.
4. Tutor Tetangga yaitu : tetangga bertindak sebagai tutor membelajarkan peserta tuna aksara dalam lingkungan tetangga apabila dalam lingkungan keluarga tidak ada yang melek aksara.
5. Tutor Pendamping terdiri dari Penilik, Pamong Belajar Kepala Desa, atau Kepala Dusun bertindak sebagai tutor pada saat-saat tertentu baik dalam pertemuan klasikal maupun non klasikal.

BAB VII

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Pendidikan keaksaraan dasar merupakan pendidikan bagi warga masyarakat yang tuna aksara agar dapat membaca, menulis, berhitung, berbahasa Indonesia, dan berpengetahuan dasar yang dapat memberikan peluang untuk dapat mengaktualisasikan diri mereka.

Layanan pendidikan keaksaraan diwujudkan secara terpadu dengan upaya untuk meningkatkan kondisi sosial, ekonomi, dan budaya yang lebih bermanfaat dan memberdayakan masyarakat dengan pendekatan yang lebih efektif dan efisien.

Percepatan penuntasan tuna aksara tingkat dasar menggunakan spesifik lokal akan lebih efektif dan efisien yaitu antaranya menggunakan pendekatan Buhuta Walama Lo Tihedu yang merupakan spesifik lokal Provinsi Gorontalo, dimana segenap unsur aparat desa diberdayakan menjadi tutor dalam percepatan penuntasan tuna aksara. Melalui rukun tetangga kegiatan penuntasan tuna aksara akan lebih cepat terealisasi hal ini dikarenakan adanya saling mengenal antar warga masyarakat yang ada dalam satu wilayah dusun atau rukun tetangga dimana adanya rasa kepedulian dan kekeluargaan diantara mereka.

B. REKOMENDASI

1. Penuntasan tuna aksara merupakan tanggung jawab bersama terutama bagi kepala desa dan ketua rukun tetangga (RT) atau ketua dusun (kadus) yang mengetahui persis kondisi masyarakatnya harus berperan aktif dalam menjalankan program tersebut.
2. Pelaksanaan program penuntasan tuna aksara tingkat dasar di seluruh provinsi Gorontalo agar menggunakan pendekatan Buhuta Walama Lo Tihedu

DAFTAR PUSTAKA

- A.G. Lunandi *Pendidikan Orang Dewasa: Sebuah Uraian Praktis untuk Pembimbing, Penatar, Pelatih dan Penyuluh Lapangan*. Jakarta: Gramedia. 1982
- D.Sudjana. *Pendidikan Luar Sekolah: Wawasan, Perkembangan, Falsafah Dan Teori Pendukung, Serta Azas*. Bandung: Falah Production. 1993. Hlm. 51
- Hadi Supeno. *Pendidikan Dalam Belenggu Kekuasaan*. Magelang: Pustaka Paramedia. 1999. Hlm. 64
- [Http://pendidikankeaksaraan.blogspot.com/](http://pendidikankeaksaraan.blogspot.com/) 12 Maret 2015
- Knowles, M. (1978). *The Adult Learning: A Negelected Species*. Houston: Golf Publishing, Co. p. 120
- M. Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*. Bandung. Remaja Rosda Karya. 2002
- N. Zulminarni. Gender Dan Pengembangan Masyarakat; Sebuah Tinjauan Konseptual. Dalam Mansour Fakhri. *Mengkontruksi Realitas Dengan Perspektif Gender*. Yogyakarta: Serikat Pekerja Bersama Yogyakarta. 1997. Hlm. 78
- Noeng Muhadjir. *Landasan Metodologi Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2000. Hlm. 104
- Standar Kompetensi Keberaksaraan*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Masyarakat, Departemen Pendidikan Nasional, 2006), p.6.
- Sumarno. *Tinjauan Terhadap Kurikulum Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam*. Yogyakarta: Makalah Sarasehan. Pengembangan Jurusan PMI. 1999
- Syamsu Mappa & Anisah Basleman. *Teori Belajar Orang Dewasa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1994. Hlm. 110.
- Tom Burkard, *Understanding and Facilitating Adult Learning*, (San Fransisco: Josey Bass Publishers, 1999), p.31.
- Yuni Suwanto. *Pengorganisasian Rakyat Melalui Pendidikan Musyawarah*. Makalah yang disampaikan pada pelatihan Pendidikan Musyawarah. Jakarta: Sekretariat Bina Desa. 1995
- Zaenuddin Arief. *Andragogi*. Bandung: Angkasa. 1986. Hlm. 2
- Zamroni. *Paradigma Pendidikan Masa Depan*. Yogyakarta: Bigraf Publishing. 2000. Hlm. 29.

LAMPIRAN :

**STANDAR KOMPETENSI KEAKSARAAN PENDIDIKAN
KEAKSARAAN
TINGKAT KEAKSARAAN DASAR**

Mata Pelajaran : Menulis

Waktu : 46 Jam

Standar Kompetensi : Mampu membaca dan menulis kata, serta berkomunikasi

Menggunakan bahasa Indonesia dalam konteks kehidupan sehari-hari

N O	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENGALAMAN BELAJAR	HASIL BELAJAR
1	Mampu menulis kata tanpa bantuan orang lain	a. Peserta didik mampu Menulis huruf vocal dan konsonan	Peserta didik mampu •Menulis huruf vocal dan konsonan • Menulis suku kata • Menulis minimal tiga kata yang ada di lingkungan setempat
		b. Menulis suku kata	
		c. Menulis minimal tiga kata yang ada di lingkungan setempat	
		d. Praktik menulis huruf vocal dan konsonan Menulis berdasarkan gambar	
2	Peserta didik mampu menulis identitas diri dan alamat	a. Menulis nama dan alamat sendiri, saudara, atau teman	Peserta didik mampu menulis nama dan alamat sendiri, saudara, atau teman
		a. Praktik menulis nama dan alamat	
		b. Mengisi formulir sederhana (nama, alamat, umur, anggota keluarga)	
3	Peserta didik mampu Menulis angka 1 - 100	a. Menulis angka 1-20	Peserta didik mampu - Menulis angka 1-20 - Menulis angka 21-50 - Menulis angka 51-100
		b. Menulis angka 21-50	
		c. Menulis angka 51-100	
		d. Menuliskan angka berdasarkan gambar	

**STANDAR KOMPETENSI KEAKSARAAN PENDIDIKAN
KEAKSARAAN
TINGKAT KEAKSARAAN DASAR**

Mata Pelajaran : Berhitung

Waktu : 24 Jam

Standar Kompetensi : Mampumelakukan perhitungan dasar (penambahan dan pengurangan)

N O	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENGALAMAN BELAJAR	HASIL BELAJAR
1	Menghitung, mengurutkan, membacakan, dan menuliskan banyak objek dengan lambangbilangan hingga dua digit (1 sampai dengan 20)	a. Menghitung banyak objek secara berurutan.(Bilangan 1 sampai dengan 20).Diberikan sejumlah objek di lingkungan sekitar	Peserta didik memiliki kecakapan menghitung banyak objek secara berurutan.(Bilangan 1 sampai dengan 20)
		b. Menghitung jumlah objek tersebut. (Bilangan 1 sampai dengan 20)	
		c. Membaca dan menulis lambang bilangan hingga dua digit	Peserta didik memiliki kecakapan dalam membaca dan menuliskan lambang bilangan hingga dua digit.
		d. Membaca dan menulis secara aktif/partisipatif lambang bilangan dalam kata-kata dan angka hingga dua digit	
		e. Membandingkan dua kumpulan objek hitung menyatakan dalam istilah lebih banyak, lebih sedikit, atau sama banyak	WB memiliki kecakapan membandingkan banya kobjek yang ada di lingkungannya dalam istilah lebih banyak, lebihsedikit, atau sama banyak.
		f. Membandingkan dua kumpulan objek yang dikenal dan menyatakan secara lisan dan tulisan dalam istilah "lebih banyak", "lebih sedikit", atau "sama banyak".	
		g. Mengurutkan serangkaian lambang bilangan yang disajikan dari terkecil hingga terbesar atau sebaliknya hingga dua digit.	WB memiliki kecakapan mengurutkan
		h. Mengurutkan serangkaian lambang	

		bilangan yang disajikan dari terkecil hingga terbesar atau sebaliknya hingga dua digit	lambang bilangan dari terkecil atau terbesar hingga dua digit.
		i. Menyusun gambar berdasarkan banyak objek dari terkecil atau terbesar	WB memiliki kecakapan menyusun gambar berdasarkan banyak objek dari terkecil atau terbesar
		j. Mengurutkan lambang bilangan dari terkecil atau terbesar hingga dua digit. Disediakan beberapa gambar yang masing-masing memiliki sejumlah objek,	
		k. Diminta mengurutkan gambar berdasarkan jumlah objek, dari terkecil hingga terbesar atau sebaliknya.	
2	Menjumlah dan mengurang bilangan menggunakan simbol "+, -, dan =" hingga dua digit. (1 sampai dengan 20)	a. Menyatakan contoh dalam kehidupan sehari-hari berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan	WB memiliki kecakapan menyatakan contoh dalam kehidupan sehari-hari berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan.
		b. Menyatakan secara lisan (dengan bahasa yang telah dikuasai) contoh soal dalam kehidupan sehari-hari yang memerlukan penjumlahan dan pengurangan dalam penyelesaiannya	
		c. Membaca, menuliskan, dan menggunakan simbol "+, -, dan =" dalam mengerjakan penjumlahan dan pengurangan hingga dua digit.	WB memiliki kecakapan membaca, menuliskan, dan menggunakan simbol "+, -, dan =" dalam mengerjakan penjumlahan dan pengurangan hingga dua digit.
		d. Menghitung jumlah atau selisih dua kumpulan objek yang sama, kemudian menuliskan dan membacanya dalam lambang bilangan, dengan simbol "+, -, dan =" hingga dua digit	
		e. Menghitung penjumlahan atau pengurangan bilangan hingga dua digit dengan metode susun kebawah	WB memiliki kecakapan

		f. Menghitung penjumlahan atau pengurangan bilangan dua digit dengan menggunakan metode penulisan lambang bilangan susun kebawah	menghitung penjumlahan atau pengurangan bilangan hingga dua digit dengan metode susun kebawah.
		g. Menggunakan operasi penjumlahan atau pengurangan dalam pekerjaan atau kehidupan sehari-hari. Bilangan dibatasi hingga dua digit	WB memiliki kecakapan menggunakan operasi penjumlahan atau pengurangan dalam pekerjaan atau kehidupan sehari-hari. Bilangan dibatasi hingga dua digit.
		h. Menerapkan konsep penjumlahan atau pengurangan secara fungsional dengan mengambil contoh dari pekerjaan atau kehidupan sehari-hari. Bilangan dibatasi hingga dua digit	
3	Mengenal satuan waktu waktu seperti tahun, bulan, minggu, hari dan jam.	a. Dikenalkan nama-nama bulan dan jumlah hari dalam satu bulan.	Peserta didik mampu mengenal satuan waktu seperti tahun, bulan, minggu, hari, dan jam.
		b. Dikenalkan jumlah bulan dalam satu tahun, jumlah hari dalam satu minggu, jumlah jam dalam satu hari	

ISNTRUMEN PENILAIAN AKTIFITAS WARGA

Area Proyek Perubahan : ***Percepatan Penuntasan Tuna Aksara Tingkat Dasar Melalui Pendekatan Buhuta Walama Lo Tihedu di Desa Ipilo Kecamatan Gentuma Raya Kabupaten Gorontalo Utara Provinsi Gorontalo***

Nama Kelompok

: Ipilo

Alamat Desa

: Desa Ipilo Kecamatan Gentuma Raya
Kabupaten Gorontalo Utara

Waktu

: 2015

A. Petunjuk :

Berilah tanda cek list (V) dalam kolom penilaian yang sesuai aktivitas peserta didik selama mengikuti program area proyek perubahan.

Keterangan :

1. Tidak Aktif
2. Kurang Aktif
3. Cukup Aktif
4. Aktif
5. Sangat Aktif

B. Penilaian ditinjau dari beberapa aspek :

NO	AKTFITAS WARGA		SKALA PENILAIAN				
	NAMA WARGA BELAJAR	ASPEK PENILAIAN	1	2	3	4	5
1.		a. Kehadiran					
		b. Keaktifan mengikuti pembelajaran					
		c. Keaktifan Mengerjakan Tugas					
		d. Kemampuan Menjalin Kerjasama					
2		a. Kehadiran					
		b. Keaktifan mengikuti pembelajaran					
		c. Keaktifan Mengerjakan Tugas					
		d. Kemampuan Menjalin Kerjasama					

Gentuma,2015

Tutor/Reformer

ISNTRUMEN PENILAIAN PEMBELAJARAN WARGA

Area Proyek Perubahan : *Percepatan Penuntasan Tuna Aksara Tingkat Dasar Melalui Pendekatan Buhuta Walama Lo Tihedu di Desa Ipilo Kecamatan Gentuma Raya Kabupaten Gorontalo Utara Provinsi Gorontalo*

Nama Kelompok : Ipilo
 Alamat Desa : Desa Ipilo Kecamatan Gentuma Raya
 Kabupaten Gorontalo Utara

Waktu : 2015
 Nama Warga Belajar :

NO	MATA PELAJARAN	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	KRITERIA	SKOR
1	Materi Membaca : 32 Jam	A. Mampu membaca kata dengan lancar	Membaca huruf vokal dan konsonan abjad latin dengan lancar	- Belum	50 – 70
				- Tercapai	71 – 90
				- Melampaui	91 -100
			Permainan belajar dengan kartu huruf	- Belum	50 – 70
				- Tercapai	71 – 90
				- Melampaui	91 -100
			Bernyanyi	- Belum	50 – 70
				- Tercapai	71 – 90
				- Melampaui	91 -100
			Menggambar	- Belum	50 – 70
				- Tercapai	71 – 90
				- Melampaui	91 -100
			Membaca kata yang terdiri atas 3 suku kata	- Belum	50 – 70
				- Tercapai	71 – 90
				- Melampaui	91 -100
			Permainan kata yang dikenal dilingkungan setempat	- Belum	50 – 70
				- Tercapai	71 – 90
				- Melampaui	91 -100
			Kartu kata	- Belum	50 – 70
				- Tercapai	71 – 90
				- Melampaui	91 -100
				- Belum	50 – 70
				- Tercapai	71 – 90
				- Melampaui	91 -100

				- Melampaui	91 -100
			Lacak kata	- Belum	50 – 70
				- Tercapai	71 – 90
				- Melampaui	91 -100
			Membaca 3 kata berimbuhan	- Belum	50 – 70
				- Tercapai	71 – 90
				- Melampaui	91 -100
			Membaca gambar	- Belum	50 – 70
				- Tercapai	71 – 90
				- Melampaui	91 -100
			Menyebutkan kata berimbuhan yang sesuai dengan gambar	- Belum	50 – 70
				- Tercapai	71 – 90
				- Melampaui	91 -100
			Menjodohkan kata dengan gambar	- Belum	50 – 70
				- Tercapai	71 – 90
				- Melampaui	91 -100
			Memperagakan kata melalui gerakan	- Belum	50 – 70
				- Tercapai	71 – 90
				- Melampaui	91 -100
		B. Membaca dan memahami petunjuk sederhana : membaca papan nama, arah, label, merek, poster sederhana	Menjodohkan kata dengan gambar	- Belum	50 – 70
				- Tercapai	71 – 90
				- Melampaui	91 -100

			Permainan kata dan gambar	- Belum - Tercapai - Melampaui	50 – 70 71 – 90 91 -100
			Memahami arti papan nama, label, merek, poster dan lambang	- Belum - Tercapai - Melampaui	50 – 70 71 – 90 91 -100
			Mendemonstrasikan petunjuk berdasarkan gambar	- Belum - Tercapai - Melampaui	50 – 70 71 – 90 91 -100
			Mendiskusikan isi poster	- Belum - Tercapai - Melampaui	50 – 70 71 – 90 91 -100
			Memberikan petunjuk melalui gambar, papan nama, label, merek dan lambang	- Belum - Tercapai - Melampaui	50 – 70 71 – 90 91 -100
2.	Materi Menuis : 46 Jam	A. Mampu menulis kata tanpa bantuan orang lain	Menulis huruf vokal dan konsonan	- Belum - Tercapai - Melampaui	50 – 70 71 – 90 91 -100
			Menulis suku kata	- Belum - Tercapai - Melampaui	50 – 70 71 – 90 91 -100
			Menulis minimal tiga kata yang ada dilingkungan setempat	- Belum - Tercapai - Melampaui	50 – 70 71 – 90 91 -100
			Praktek menulis huruf vokal dan konsonan berdasarkan gambar	- Belum - Tercapai - Melampaui	50 – 70 71 – 90 91 -100

		B. Mampu menulis identitas diri dan alamat	Menulis nama dan alamat sedniri, saudara, atau teman	- Belum - Tercapai - Melampaui	50 – 70 71 – 90 91 -100
			Praktek menulis nama dan alamat	- Belum - Tercapai - Melampaui	50 – 70 71 – 90 91 -100
			Mengisi formulir sederhana (nama, alamat, umur, anggota keluarga)	- Belum - Tercapai - Melampaui	50 – 70 71 – 90 91 -100
		Mampu menulis angka dari 1 – 100	Menulis angka 1 – 20	- Belum - Tercapai - Melampaui	50 – 70 71 – 90 91 -100
			Menulis angka 21 – 50	- Belum - Tercapai - Melampaui	50 – 70 71 – 90 91 -100
			Menulis angka 51 – 100	- Belum - Tercapai - Melampaui	50 – 70 71 – 90 91 -100
			Menuliskan angka berdasarkan gambar.	- Belum - Tercapai - Melampaui	50 – 70 71 – 90 91 -100
				-	
	3 Materi Berhitung : 24 Jam	A. Menghitung, mengurutkan , membaca, dan menuliskan banyak objek dangan lambang bilangan hingga dua digit (1 sampai	Menghitung banyak objek secara berurutan.(Bilangan 1 sampai dengan 20). Diberikan sejumlah objek di lingkungan sekitar	- Belum - Tercapai - Melampaui	50 – 70 71 – 90 91 -100
			Menghitungjumlahobjektersebut (Bilangan 1 sampaidengan 20)	- Belum - Tercapai	50 – 70 71 – 90

		dengan 20)		- Melampaui	91 -100
			Membaca dan menulis lambang bilangan hingga dua digit	- Belum	50 – 70
				- Tercapai	71 – 90
				- Melampaui	91 -100
			Membaca dan menulis secara aktif/partisipatif lambang bilangan dalam kata-kata dan angka hingga dua digit	- Belum	50 – 70
				- Tercapai	71 – 90
				- Melampaui	91 -100
			Membandingkan dua kumpulan objek hitung menyatakan dalam istilah lebih banyak, lebih sedikit, atau sama banyak	- Belum	50 – 70
				- Tercapai	71 – 90
				- Melampaui	91 -100
			Membandingkan dua kumpulan objek yang dikenal dan menyatakan secara lisan dan tulisan dalam istilah "lebih banyak", "lebih sedikit", atau "sama banyak".	- Belum	50 – 70
				- Tercapai	71 – 90
				- Melampaui	91 -100
			Mengurutkan serangkaian lambang bilangan yang disajikan dari terkecil hingga terbesar atau sebaliknya hingga dua digit.	- Belum	50 – 70
				- Tercapai	71 – 90
				- Melampaui	91 -100
			Mengurutkan serangkaian lambang bilangan yang disajikan dari terkecil hingga terbesar atau sebaliknya hingga dua digit	- Belum	50 – 70
				- Tercapai	71 – 90
				- Melampaui	91 -100
			Menyusun gambar berdasarkan banyak	- Belum	50 – 70

			objek dari terkecil atau terbesar	- Tercapai	71 – 90
				- Melampaui	91 -100
			Mengurutkan lambangbilangan dari terkecil atau terbesar hingga dua digit. Disediakan beberapa gambar yang masing-masing memiliki sejumlah objek,	- Belum	50 – 70
				- Tercapai	71 – 90
				- Melampaui	91 -100
			Diminta mengurutkan gambar berdasarkan jumlah objek, dari terkecil hingga terbesar atau sebaliknya.	- Belum	50 – 70
				- Tercapai	71 – 90
				- Melampaui	91 -100
		Menjumlah dan mengurang bilangan dengan menggunakan simbol “ +, - , dan = hingga dua digit (1 sampai dengan 20)	Menyatakan contoh dalam kehidupan sehari-har iberkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan	- Belum	50 – 70
				- Tercapai	71 – 90
				- Melampaui	91 -100
			Menyatakan secara lisan (dengan bahasa yang telah dikuasai) contoh soal dalam kehidupan sehari-hari yang memerlukan penjumlahan dan pengurangan dalam penyelesaiannya.	- Belum	50 – 70
				- Tercapai	71 – 90
				- Melampaui	91 -100
			Membaca, menuliskan, danmenggunakanmbol "+, -, dan ="dalamengerjakanpenjumlahandanpenguranganhinggadua digit.	- Belum	50 – 70
				- Tercapai	71 – 90
				- Melampaui	91 -100
			Menghitungjumlahat	- Belum	50 – 70

		auselishduakumpul anobjek yang sama, kemudianmenuliska ndanmembacakanny adalamlambangbilan gan , dengansymbol "+, -, dan ="hinggadua digit	- Tercapai - Melampaui	71 – 90 91 -100
		Menghitung penjumlahan atau pengurangan bilangan hingga dua digit dengan metode susun kebawah	- Belum - Tercapai - Melampaui	50 – 70 71 – 90 91 -100
		Menghitung penjumlahan atau pengurangan bilangan dua digit dengan menggunakan metode penulisan lambang bilangan susun kebawah	- Belum - Tercapai - Melampaui	50 – 70 71 – 90 91 -100
		Menggunakan operasi penjumlahan atau pengurangan dalam pekerjaan atau kehidupan sehari-hari. Bilangan dibatasi hingga dua digit	- Belum - Tercapai - Melampaui	50 – 70 71 – 90 91 -100
		Menerapkan konsep penjumlahan atau pengurangan secara fungsional dengan mengambil contoh dari pekerjaan atau kehidupan sehari- hari. Bilangan dibatasi hingga dua digit	- Belum - Tercapai - Melampaui	50 – 70 71 – 90 91 -100
	Mengenal satuan waktu seperti tahun, bulan, minggu, hari dan jam	Dikenalkan nama- nama bulan dan jumlah hari dalam satu bulan.	- Belum - Tercapai - Melampaui	50 – 70 71 – 90 91 -100

			Dikenalkan jumlah bulan dalam satu tahun, jumlah hari dalam satu minggu, jumlah jam dalam satu hari	- Belum - Tercapai - Melampaui	50 – 70 71 – 90 91 -100
4.	Materi Berkomunikasi : 11 Jam	Mampu melakukan tanya jawab	Menyampaikan pertanyaan menggunakan minimal 3 kata	- Belum - Tercapai - Melampaui	50 – 70 71 – 90 91 -100
			Mempraktikkan cara bertanya secara berpasangan (apa, siapa, mengapa, di manakapan, bagaimana)	- Belum - Tercapai - Melampaui	50 – 70 71 – 90 91 -100
			Menyampaikan pertanyaan dengan kata-kata sendiri berdasarkan kasus/ Pernyataan tertentu	- Belum - Tercapai - Melampaui	50 – 70 71 – 90 91 -100
			Menjawab pertanyaan yang terdiri minimal 3 suku kata	- Belum - Tercapai - Melampaui	50 – 70 71 – 90 91 -100
			Mempraktikkan cara menjawab pertanyaan secara berpasangan	- Belum - Tercapai - Melampaui	50 – 70 71 – 90 91 -100
			Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh tutor	- Belum - Tercapai - Melampaui	50 – 70 71 – 90 91 -100
			Menjawab pertanyaan secara lisan dan tulisan	- Belum - Tercapai - Melampaui	50 – 70 71 – 90 91 -100
			Berdiskusi satu topik yang aktual	- Belum	50 – 70

				- Tercapai	71 – 90
				- Melampaui	91 -100
			Mendiskusikan secara berpasangan terhadap topik yang diajukan oleh tutor	- Belum	50 – 70
				- Tercapai	71 – 90
				- Melampaui	91 -100

.....2015

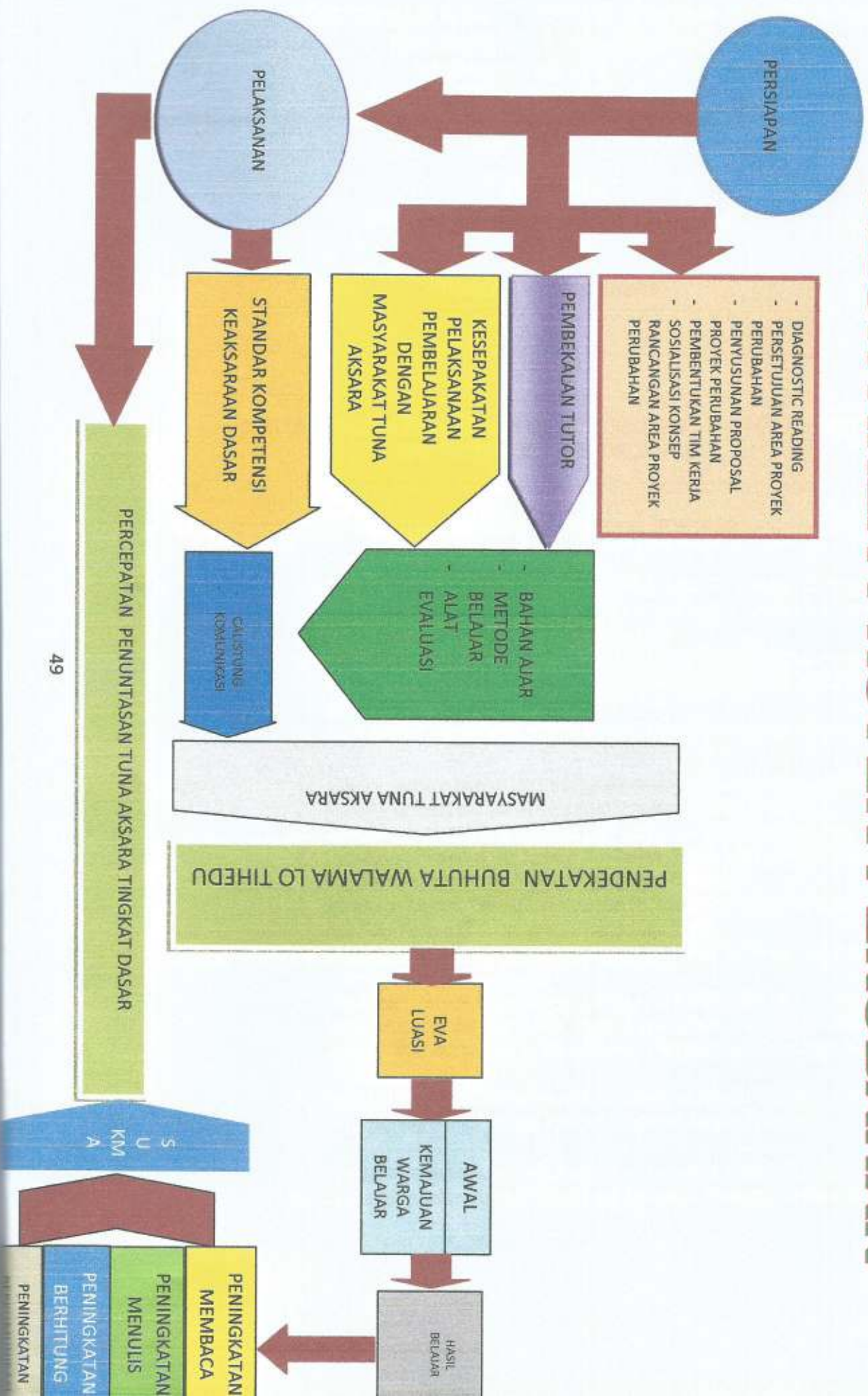
Gentuma,

Tutor

DOKUMENTASI



ALUR AREA PROYEK PERUBAHAN





**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO**

Jalan Jenderal Sudirman No. 6 Kota Gorontalo
Telepon. (0435) 821125; Fax. (0435) 821752; laman : www.ung.ac.id

**KEPUTUSAN
REKTOR UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO**

NOMOR : 1283/UN47/2015

Tentang

**PENETAPAN DOSEN PENELITI DAN JUDUL PENELITIAN ATAS BIAYA SENDIRI
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO**

REKTOR UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO

- Menimbang** : a. bahwa sebagai upaya mewujudkan salah satu Tri Dharma perguruan tinggi dan untuk meningkatkan mutu ketenagaan di lingkungan Universitas Negeri Gorontalo maka perlu digalakkan usaha-usaha penelitian;
- b. bahwa mereka yang nama-namanya tercantum dalam lampiran surat keputusan ini dianggap mampu dan memenuhi syarat untuk melaksanakan kegiatan sebagaimana dimaksud dalam butir a;
- c. bahwa untuk kepentingan butir a dan b di atas perlu diterbitkan Surat Keputusan.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara;
4. Keputusan Presiden RI Nomor 54 Tahun 2004 tentang Perubahan Status IKIP Negeri Gorontalo menjadi Universitas Negeri Gorontalo;
5. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 10 Tahun 2005 tentang Organisasi dan Tata Kerja (OTK) Universitas Negeri Gorontalo;
6. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 18 Tahun 2006 tentang Statuta Universitas Negeri Gorontalo;
7. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 131/KMK.05/2009 tentang Penetapan Universitas Negeri Gorontalo pada Departemen Pendidikan Nasional sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PK-BLU);
8. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 193/MPK.A4/KP/2014 tahun 2014 tentang Pengangkatan Rektor Universitas Negeri Gorontalo.
- Memperhatikan** : 1. Panduan Penelitian Lembaga Penelitian Universitas Negeri Gorontalo tahun 2015;
2. Proposal Penelitian Dosen di Lembaga Penelitian Universitas Negeri Gorontalo.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : PENETAPAN DOSEN PENELITI DAN JUDUL PENELITIAN ATAS BIAYA SENDIRI UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
- Pertama : Menetapkan Dosen Peneliti dan Judul Penelitian atas biaya sendiri dalam lingkungan Universitas Negeri Gorontalo yang nama-namanya seperti tercantum dalam lampiran surat keputusan ini.
- Kedua : Tugas Peneliti :
a. melaksanakan penelitian dan bertanggung jawab penuh secara teknis, sistematika dan administratif dengan mengacu pada Panduan Penelitian Lemlit UNG;
b. batas waktu pemasukan Laporan Hasil Penelitian selambatnya **tanggal 15 Juni 2016**.
- Ketiga : Biaya yang timbul sehubungan dengan kegiatan penelitian ini sepenuhnya adalah tanggungan peneliti.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Gorontalo
Pada Tanggal : 15 Desember 2015
REKTOR,

Prof. Dr. Syamsu Qamar Badu, M.Pd
NIP. 196006031986031003

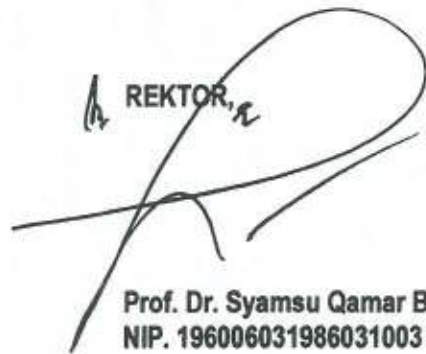
Tembusan Yth:

- Wakil Rektor di lingkungan Universitas Negeri Gorontalo;
- Dekan di Lingkungan Universitas Negeri Gorontalo;
- Ketua Lembaga Penelitian Universitas Negeri Gorontalo;

**LAMPIRAN : SURAT KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO TENTANG
PENETAPAN DOSEN PENELITI DAN JUDUL PENELITIAN ATAS BIAYA SENDIRI**

NOMOR : /UN47/2015
TANGGAL : 15 Desember 2015

NO	NAMA	NIP / GOL	FAKULTAS	JUDUL PENELITIAN
1.	Dondick Wicaksono Wirotu, S.IP, M.Si	198012212014041001/IIIb	FIS	Pengalaman Komunitas Pemuda Buton di Gorontalo Menjaga Kepaduan Para Anggotanya
2.	Dr. Abdul Rahmat, M.Pd	197803052008121001/IIId	FIP	Pengembangan Model Pembelajaran Percepatan Penuntasan Tuna Aksara Melalui Pendekatan Walama lo Tihedu di Provinsi Gorontalo


REKTOR,

Prof. Dr. Syamsu Qamar Badu, M.Pd
NIP. 196006031986031003